

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat komunikasi. Manusia berinteraksi melalui bahasa. Mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Di setiap negara tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing. Seperti halnya di Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya. Bahasa Indonesia menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹ Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung : angkasa Bandung,2008), hal. 1.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca, dimana keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Seperti pendapat dari Dawson, bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara: sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.²

Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki keterampilan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

²Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal. 1.

Di dalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. Dimana perhatian secara khusus dari guru terhadap pembelajaran membaca harus sudah dilakukan sejak siswa belajar di SD kelas permulaan. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap permulaan akan mempunyai dampak yang besar bagi peningkatan dan kemampuan membaca siswa selanjutnya.

Kemampuan membaca tidak hanya menjadi persoalan mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan seluruh mata pelajaran yang ditempuh siswa di sekolah. Untuk itulah maka semua mata pelajaran mempersyaratkan kemampuan membaca dengan baik untuk penguasaannya.³

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas satu dimaksudkan agar siswa dapat memiliki keterampilan membaca dalam tingkat dasar, yaitu siswa dapat membaca dengan lancar juga bertujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa

³Enny Zubaidah, *Draf Penulisan Buku Kesulitan Membaca Permulaan Pada anak*,(Yogyakarta :Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2013),hal. 11

dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas satu. Oleh karena itu, usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca permulaan perlu latihan dan bimbingan secara intensif yang diberikan oleh guru, diharapkan kesalahan membaca pada siswa tersebut dapat dihindari. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengajaran membaca⁴. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Ali Mustofa menyatakan bahwa apabila membandingkan target materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu dengan mata pelajaran lainnya, ternyata muncul permasalahan, yaitu berupa kesenjangan antar target kemampuan dalam Bahasa Indonesia dengan tuntutan kemampuan dalam mata pelajaran lainnya, misalnya dalam mata pelajaran Matematika siswa tidak hanya dituntut mampu membaca dengan

⁴Enny Zubaidah, *Draf penulisan*, hal. 12.

lancar dan nyaring, tetapi juga memahami soal-soal cerita dan perintah-perintah lainnya.⁵

Dengan demikian peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak terampil membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran membaca sangat penting untuk dapat mencapai keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik. Sedangkan menurut pengalaman penulis, selama mengajar di kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya sebagian besar siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot belum bisa membaca dengan baik dan lancar, bahkan ada yang belum dapat membaca sama sekali. Hal yang menjadi hambatan selama ini antara

⁵Ali Mustofa, *Pengantar Buku Ayo Membaca*, (Surabaya : KPI,2002),hal. 5.

lain adalah penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang telah digunakan sebelumnya memunculkan masalah masalah baru.

Sejak tahun 1994, pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan GBPP Kurikulum tahun 1994 khusus untuk materi membaca permulaan di kelas satu buku-buku paket yang beredar di sekolah-sekolah menggunakan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) dalam membimbing murid belajar membaca permulaan.⁶

Struktural Analisis Sintetis atau yang biasa disingkat dengan SAS adalah salah satu penerapan prinsip-prinsip Gestalt. Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Kemudian melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus

⁶ Ali Mustofa, *Pengantar*, hal.1

berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.⁷

Penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) di kelas satu selain mempunyai kelebihan ternyata telah memunculkan masalah – masalah baru dalam proses belajar membaca permulaan, misalnya siswa hanya mampu menghafal kata tanpa tahu huruf. Selain itu siswa sering kesulitan ketika membaca suatu kata karena lupa hurufnya. Ditemukan siswa yang lambat membaca karena harus dilakukan dengan mengeja terlebih dahulu. Ketergantungan terhadap mengeja ini sulit dihilangkan, sehingga ketika sampai akhir semester satu hampir 70% siswa yang masih membaca dengan cara mengeja. Bahkan sampai akhir semester dua hanya 80% siswa yang bisa membaca dengan lancar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu adanya metode alternatif selain metode yang sudah ada sekarang ini. Dimana metode alternatif tersebut diharapkan dalam waktu yang lebih singkat mampu menghantarkan siswa agar dapat membaca dengan baik, serta lebih memotivasi siswa dalam belajar membaca dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

⁷ PSDMK dan PMP, *Pembelajaran Membaca dan Menulis di kelas Rendah*, (Jakarta :
Memdikbud, 2012), hal. 14

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian, “ ***Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Quantum Teaching Siswa Kelas Satu MI Da'watul Khoirot Surabaya.***”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya?
2. Bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya?
3. Apakah penggunaan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Quantum Teaching*.
3. Mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya setelah diterapkannya metode *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam belajar membaca permulaan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya dengan lebih cepat, lebih termotivasi dan menyenangkan.

2. Bagi guru

Menjadi referensi guru dalam mengatasi masalah belajar siswa sehingga dengan cepat dapat mengambil tindakan yang tepat serta memberikan

informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran
membaca permulaan.